



ANALISIS FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERBANKAN (Studi Kasus pada Bank Umum Milik Negara (Persero) yang Terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2006-2011)

Rangga Patria Guna, M. Syaichu¹

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

Assessment of Bank profitability is measured by the use of financial ratio. The purpose of this study was to examine the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Operational Costs of Operating Income (BOPO) as a independent variables of Return On Assets (ROA) of the Bank in The State Owned Commercial Banks in Indonesia are listed in Bank Indonesia (BI) in 2006 to 2011.

Samples used in this study as many as four The State Owned Commercial Banks registered in the Bank Indonesia (BI). The data obtained on the basis of publication financial reporting in Bank Indonesia (BI). Research data are secondary data taken using a purposive sampling method with certain criteria, the Bank still stands during the period of observation and make financial reporting period 2006 to 2011. Methods of data analysis using financial ratio analysis, classic assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis test that consist of T test, F test, and coefficient of Determination (R^2).

The results of this research found that variabels BOPO and NIM has significant effect to ROA. Then the variables CAR, NPL, LDR has not significant effect to ROA. The value of the coefficient of determination (Adjusted R^2) regression model of ninety seven point three percent. This means independent variable can explain the ROA of ninety seven point three percent, the remaining two point seven percent is explained by other variable analyzed in this research.

Keyword: Profitability of Bank, CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan tulang punggung dalam membangun sistem perekonomian dan keuangan Indonesia karena dapat berfungsi sebagai *intermediary institution* yaitu lembaga yang mampu menyalurkan kembali dana-dana yang dimiliki oleh unit ekonomi yang surplus kepada unit-unit ekonomi yang membutuhkan bantuan dana atau defisit. Fungsi ini merupakan mata rantai yang penting dalam melakukan bisnis karena berkaitan dengan penyediaan dana sebagai investasi dan modal kerja bagi unit-unit bisnis dalam melaksanakan fungsi produksi. Oleh karena itu agar dapat berjalan dengan lancar maka lembaga perbankan harus berjalan dengan baik pula (Susilo, 2000:39-46).

Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas yang digunakan adalah ROA karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Tingkat profitabilitas dengan pendekatan ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan *income*. Apabila ROA meningkat berarti profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas. (Husnan, 2004).

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia (BI) sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin

¹ Penulis penanggung jawab



baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2009:118). Oleh karena itu, dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Dipilihnya industri perbankan karena kegiatan bank sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian sektor riil. ROA merupakan indikator penting dari laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan. Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aktiva.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang diteliti. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen yaitu CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR dalam Bank Umum Milik Negara (Persero) dengan variabel dependen yaitu ROA.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Semakin tinggi CAR maka akan semakin tinggi ROA karena keuntungan bank akan semakin tinggi sehingga manajemen bank perlu untuk mempertahankan atau meningkatkan nilai CAR sesuai dengan ketentuan bank Indonesia karena dengan modal yang cukup maka bank akan dapat melakukan ekspansi usaha dengan aman (Kuncoro, 2002). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Werdaningtyas (2002), Mawardi (2005) dan Yuliani (2007) menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

H₁ : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On assets* (ROA)

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2005) dan Sri Mintarti (2007) menunjukkan pengaruh negatif signifikan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap perubahan laba, semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) maka semakin besar risiko yang akan di terima oleh bank sehingga semakin rendah pendapatan sehingga laba yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) menurun.

H₂ : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA)

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On assets* (ROA)

Jika rasio BOPO semakin meningkat berarti biaya operasional semakin besar, sehingga menyebabkan laba semakin menurun, pada akhirnya juga menyebabkan ROA akan menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2005) dan Mintarti (2007) menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

H₃ : Rasio Efisiensi berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA)

Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan kontribusi laba terhadap bank. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar perubahan *Net Interest Margin* (NIM) suatu Bank, maka semakin besar pula profitabilitas (ROA) Bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan Mawardi (2005), Usman (2003) dan Sudarini (2005) menunjukkan hasil bahwa *Net Income Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

H₄ : *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA)

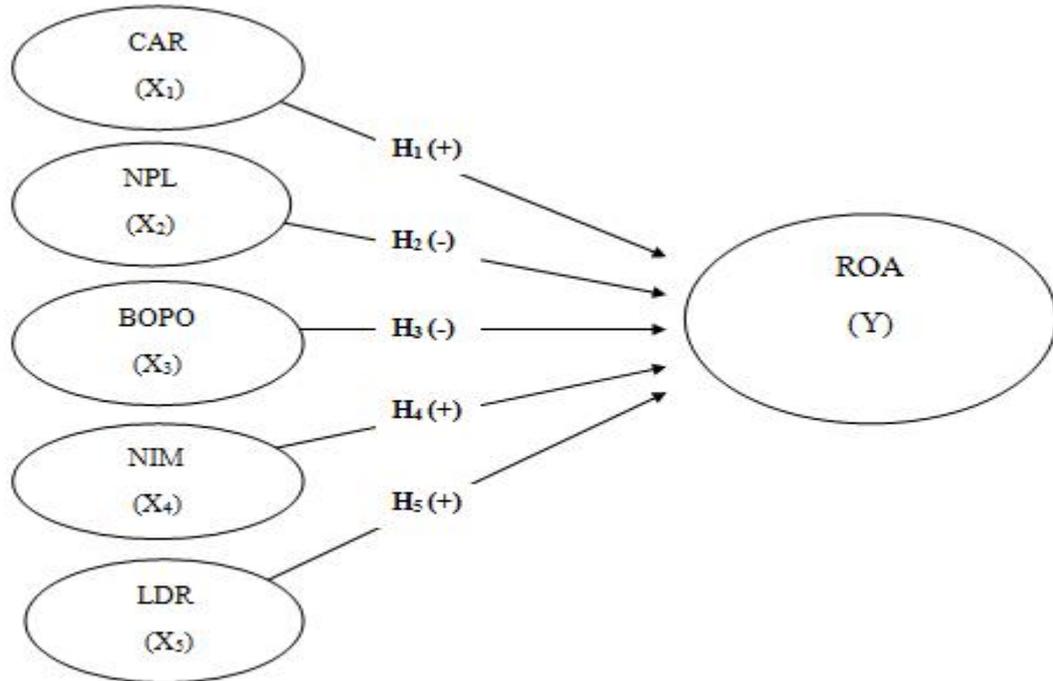
Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Sebaliknya semakin rendah rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh

laba. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar sehingga dapat berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas. Penelitian yang dilakukan Usman (2003) dan Ariyanti (2010) memperlihatkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

H₅ : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA)

Kerangka pemikiran yang diajukan untuk penelitian ini berdasarkan pada latar belakang permasalahan dan penelitian terdahulu. Untuk lebih memudahkan pemahaman tentang kerangka pemikiran penelitian ini, maka dapat dilihat dalam gambar berikut ini:



Sumber: Mawardi (2005), Werdaningtyas (2002), Yuliani (2007), Ariyanti (2010), Sudarini (2005) yang di kembangkan dalam penelitian ini, 2012

METODE PENELITIAN

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen

Variabel Dependen sering disebut juga dengan istilah variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dinotasikan sebagai variabel Y. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA).

b. Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel bebas yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dinotasikan sebagai variabel X. Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

- a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X₁)
- b. *Non Performing Loan* (NPL) (X₂)
- c. *Biaya Operasional/Pendapatan Operasional* (BOPO) (X₃)
- d. *Net Interest Margin* (NIM) (X₄)
- e. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X₅)

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi :

1. *Return On Assets* (ROA) (Y)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat



keuntungan yang dicapai Bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan aset. Secara matematis maka rasio ROA (*Return on Asset*) dapat dirumuskan sebagai berikut: (Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_1)

Pada aspek Permodalan ini yang dinilai adalah permodalan yang di dasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum Bank. Penilaian tersebut di dasarkan kepada CAR (*Capital Adequacy Ratio*): (Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011).

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

3. *Non performing Loan* (NPL) (X_2)

NPL merupakan rasio yang menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Rasio ini dapat dikur menggunakan rumus: (Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011).

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

4. *Net Interest Margin* (NIM) (X_3)

Pada aspek ini yang dinilai adalah NIM yaitu rasio antara pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif suatu Bank. NIM dapat dihitung menggunakan rumus: (Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011).

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

5. *Biaya Operasional/Pendapatan Operasional* (BOPO) (X_4)

BOPO merupakan rasio biaya operasional, adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011).

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

6. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X_5)

Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Aset likuid yang dimaksud dalam penelitian terhadap faktor likuiditas tersebut meliputi kas, penanaman pada bank lain dalam bentuk giro dan tabungan dikurangi dengan tabungan bank lain pada bank. Sedangkan yang dimaksud dengan hutang lancar adalah kewajiban segera tabungan dan deposito berjangka. Rasio kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima (*Loan to Deposits Ratio*): (Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011).

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

3. **Penentuan Populasi dan Sampel**

a. **Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono,2010). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 Bank Umum Milik Negara (Persero) di Indonesia periode 2006 sampai dengan tahun 2011. Dari populasi yang ada akan diambil sejumlah tertentu

sebagai sampel. Nama-nama Bank yang akan digunakan dalam sampel diperoleh dari annual Bank pada Bank Indonesia.

b. Sampel

Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini di ambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin kita meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu kita membentuk sebuah perwakilan yang disebut sampel (Ferdinand, 2006).

Teknik pengambilan *Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang berdasarkan pada pertimbangan kriteria tertentu, menurut ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel tersebut, dimana ciri-ciri kriteria bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Bank yang terdaftar di Bank Indonesia yang mempunyai laporan keuangan paling lengkap dan telah dipublikasikan dari tahun 2006-2011.
2. Bank yang secara rutin menyajikan data lengkap dan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2006-2011.

Berdasarkan kriteria di atas yang memenuhi sampel adalah 4 Bank. Oleh karena itu sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 4 Bank pada periode tahun 2006 sampai dengan tahun 2011.

4. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numeric (angka). Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder berupa laporan-laporan keuangan Bank Umum Milik Negara (Persero) di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia periode tahun 2006 sampai 2011 yaitu berupa : *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *BOPO*, *Net Interest Margin (NIM)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Return On Asset (ROA)*.

5. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Metode studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan data berupa literatur-literatur mengenai gambaran umum obyek penelitian dan metode dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan laporan-laporan keuangan Bank Umum Milik Negara (Persero) di Indonesia yang terdaftar pada Bank Indonesia periode tahun 2006 hingga 2011.

6. Metode Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian dan menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti. Teknik skoring yang dilakukan dalam penelitian ini adalah minimum 1 dan maksimum 10

b. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif berisi data yang berbentuk angka-angka yang merupakan hasil dari penjumlahan atau pengukuran terhadap data yang diperoleh dari jawaban responden dan digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk angka tersebut dengan perhitungan statistic.

7. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum (Ghozali, 2011). Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS 20.

8. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis normal, maka model regresi memenuhi asumsi

normalitas. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal (Ghozali, 2011).

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas jika variabel bebas berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Apabila nilai *tolerance* dari 0,1 atau sama dengan nilai VIF dari 10, maka menunjukkan adanya multikolonierita, dan sebaliknya apabila nilai *tolerance* 0,1 atau sama dengan nilai VIF dari 10, maka model regresi bebas dari multikolonieritas (Gozhali, 2011).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual pengamatan yang lain tetap, disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID dengan dasar analisis sebagai berikut (Ghozali, 2011):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah adalah angka nol pada sumbu Y, maka tidak ada heteroskedastisitas

9. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diunitkan menurut waktu (data *time series*) atau ruang data (data *cross section*). Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam model, dapat menggunakan uji *Durbin-Watson*.

10. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Regresi linier berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Teknik analisis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun dalam telaah ilmiah. Hubungan fungsi antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dapat dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, dimana profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen sedangkan CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR sebagai variabel independen (Ghozali, 2011).

Adapun persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (ROA)

b₀ = Konstanta

b₁-b₅ = Koefisien Regresi variable independen

X₁ = CAR

X₂ = NPL

X₃ = BOPO

X₄ = NIM

X₅ = LDR

11. Uji Kelayakan Suatu Model

a. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011).

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Statistik Deskriptif

- a. Rata-rata rasio ROA pada Bank Umum Milik Negara (Persero) selama periode penelitian tahun periode 2006 hingga 2011 diperoleh sebesar 2,6358%. Hal ini berarti bahwa rata-rata laba yang diperoleh Bank Umum Milik Negara (Persero) adalah sebesar 2,6358% dari total aset yang dimiliki Bank. Rasio ROA terendah adalah sebesar 0,47% yaitu pada Bank Mandiri, sedangkan rasio ROA tertinggi adalah sebesar 4,64 yang diperoleh Bank BRI pada tahun 2010.
- b. Rata-rata rasio CAR pada Bank Umum Milik Negara (Persero) selama periode penelitian diperoleh sebesar 16,8846%. Hal ini berarti bahwa rata-rata aktiva tertimbang menurut risiko yang dimiliki Bank Umum Milik Negara (Persero) adalah sebesar 16,8846% dari total modal yang dimiliki Bank. Nilai rasio CAR terendah adalah sebesar 13,20% yang dimiliki Bank BRI pada tahun 2009 dan rasio CAR tertinggi adalah sebesar 23,21 yang diperoleh Bank Mandiri pada tahun 2006.
- c. Rata-rata rasio NPL selama periode penelitian tahun 2006 hingga 2011 adalah sebesar 2,2825%. Hal ini berarti bahwa besarnya rata-rata pendanaan tak tertagih yang dimiliki Bank adalah mencapai 2,2825% dari seluruh pendanaan yang dilakukan oleh Bank. Nilai rasio NPL tertinggi adalah sebesar 16,14% yang ada pada Bank Mandiri pada tahun 2006 dan rasio NPL terendah adalah sebesar 0,32% yang ada pada Bank Mandiri tahun 2009.
- d. Nilai rasio BOPO terendah adalah sebesar 65,63% yang diperoleh dari Bank Mandiri pada tahun 2010 sedangkan rasio BOPO terbesar adalah sebesar 95,02% yang ada pada Bank Mandiri pada tahun 2006. Secara rata-rata selama tahun 2006–2011 diperoleh rata-rata sebesar 79,3533%. Hal ini berarti bahwa rata-rata beban operasional yang dikeluarkan bank mencapai 79,3533 persen dari pendapatan operasionalnya.
- e. Rata-rata rasio NIM dari bank-bank sampel selama tahun 2006 hingga 2011 diperoleh sebesar 6,5783%. Nilai rasio NIM terendah adalah sebesar 3,81% yang diperoleh Bank Mandiri pada tahun 2006 dan rasio NIM tertinggi adalah sebesar 11,16% yang diperoleh Bank BRI pada tahun 2006.
- f. Selama periode penelitian rata-rata rasio LDR diperoleh sebesar 74,4654%. Hal ini berarti bahwa pembiayaan yang dikeluarkan oleh Bank Umum Milik Negara (Persero) mencapai 74,4654% dibanding dengan deposit atau dana yang dihimpun dari masyarakat. Rasio LDR terendah adalah sebesar 48,98% yang diperoleh Bank BNI pada tahun 2006 sedangkan rasio LDR tertinggi adalah sebesar 108,42% yang diperoleh Bank BTN pada tahun 2010.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak, dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Namun demikian identifikasi terhadap data residual juga tergantung pada kondisi dari masing-masing variabel.

Uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan signifikansi 0,882 di atas 0,05 yang berarti nilai residual terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel independen satu dengan variabel independen lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Apabila nilai *tolerance* dari 0,1 atau sama dengan nilai VIF dari 10, maka menunjukkan adanya multikolonierita, dan sebaliknya apabila nilai *tolerance* 0,1 atau sama dengan nilai VIF dari 10, maka model regresi U diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa data bebas dari masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011) Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplots* antara SRESID dan ZPRED, di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Kriteria yang digunakan adalah jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji *Heteroskedastisitas* diperoleh bahwa *scatter plot* membentuk titik-titik yang menyebar secara acak dengan tidak membentuk pola yang jelas. Hasil uji *Glejser* juga menunjukkan tidak ada variable bebas yang memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai mutlak residualnya. Hal ini menunjukkan tidak ada masalah *Heteroskedastisitas*.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2009) Uji *Autokorelasi* bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji *Autokorelasi* digunakan uji *Durbin Watson*. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan residual adalah acak atau random. Hasil uji *Durbin Watson* pada tabel menunjukkan nilai sebesar 1,773. Nilai du diperoleh sebesar 1,77 dan $4 - du = 2,23$. Dengan demikian nilai *Durbin Watson* berada diantara du dan $4 - du$. Dengan demikian model regresi tidak memiliki masalah *Autokorelasi*.

3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 20 diperoleh koefisien regresi, nilai t hitung dan tingkat signifikansi sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut :

Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.856	.846		9.284	.000
CAR	.011	.017	.027	.635	.533
NPL	.017	.085	.013	.196	.847
BOPO	-.095	.009	-.655	-10.331	.000
NIM	.284	.022	.527	12.876	.000
LDR	.003	.003	.045	1.276	.218

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

Dari hasil tersebut apabila ditulis persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = 7,856 + 0,011 \text{ CAR} + 0,017 \text{ NPL} - 0,095 \text{ BOPO} + 0,284 \text{ NIM} + 0,003 \text{ LDR}$$

Keterangan :

Y	: ROA
X₁	: CAR
X₂	: NPL
X₃	: BOPO
X₄	: NIM
X₅	: LDR

Hasil persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Koefisien regresi variabel CAR diperoleh sebesar 0,011 dengan arah positif. Hal ini berarti bahwa bank dengan rasio CAR yang lebih tinggi berpotensi meningkatkan rasio ROA.
2. Koefisien regresi variabel NPL diperoleh sebesar 0,017 dengan arah positif. Hal ini berarti bahwa bank dengan rasio NPL yang lebih tinggi justru berpotensi memiliki rasio ROA yang lebih tinggi.
3. Koefisien regresi variabel BOPO diperoleh sebesar -0,095 dengan arah negatif. Hal ini berarti bahwa bank dengan rasio BOPO yang lebih tinggi memiliki rasio ROA yang lebih rendah.
4. Koefisien regresi variabel NIM diperoleh sebesar 0,284 dengan arah positif. Hal ini berarti bahwa bank dengan rasio NIM yang lebih tinggi memiliki rasio ROA yang lebih tinggi.
5. Koefisien regresi variabel LDR diperoleh sebesar 0,003 dengan arah positif. Hal ini berarti bahwa bank dengan rasio LDR yang lebih tinggi memiliki rasio ROA yang lebih tinggi.

4. Uji Kelayakan Suatu Model (Goodness of Fit)

a. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk melakukan pengujian variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Berikut adalah tabel hasil uji F dengan perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS. Kriteria yang digunakan adalah:

Jika probabilitas > 0,05 dan jika F hitung < F tabel maka Ho diterima.

Jika probabilitas < 0,05 dan jika F hitung > F tabel maka Ho ditolak.

Berdasarkan tabel, nilai F hitung adalah 164,620 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi dapat digunakan dalam penelitian ini dimana penggunaan variabel CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat rasio ROA.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Untuk menguji Hipotesis 1, Hipotesis 2, Hipotesis 3, Hipotesis 4, dan Hipotesis 5 diuji dengan uji t yaitu suatu uji untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas secara individual menerangkan variabel terikat (dependen).

Hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh CAR terhadap ROA

Hasil pengujian pengaruh rasio CAR terhadap rasio ROA diperoleh nilai uji t diperoleh sebesar 0,635. Nilai signifikansi t pengujian diperoleh sebesar 0,533. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa rasio CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio ROA. Hal ini berarti **Hipotesis 1 ditolak**.

2. Pengaruh NPL terhadap ROA

Hasil pengujian pengaruh rasio NPL (dalam transformasi Ln) terhadap rasio ROA diperoleh nilai uji t diperoleh sebesar 0,196. Nilai signifikansi t pengujian diperoleh sebesar 0,847. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa rasio NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio ROA. Hal ini berarti **Hipotesis 2 ditolak**.

3. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Hasil pengujian pengaruh rasio BOPO terhadap rasio ROA diperoleh nilai uji t diperoleh sebesar -10,331. Nilai signifikansi, pengujian diperoleh sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap rasio ROA. Hal ini berarti **Hipotesis 4 diterima**.

4. Pengaruh NIM terhadap ROA

Hasil pengujian pengaruh rasio NIM terhadap rasio ROA diperoleh nilai uji t diperoleh sebesar 12,876. Nilai signifikansi, pengujian diperoleh sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa rasio NIM berpengaruh positif signifikan terhadap rasio ROA. Hal ini berarti **Hipotesis 5 diterima**.

5. Pengaruh LDR terhadap ROA

Hasil pengujian pengaruh rasio LDR terhadap rasio ROA diperoleh nilai uji t diperoleh sebesar 1,276. Nilai signifikansi pengujian diperoleh sebesar 0,278. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa rasio LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap rasio ROA. Hal ini berarti **Hipotesis 5 ditolak**.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2011). Berdasarkan data Koefisien Determinasi, nilai Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) adalah 0,973. Hal ini berarti bahwa 97,3% rasio ROA dapat dijelaskan oleh variabel CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR, sedangkan sisanya sebesar 2,7% dapat dipengaruhi oleh variabel lain.

5. Pembahasan

a. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap ROA

Dari hasil estimasi variabel CAR diperoleh nilai t hitung sebesar 0,635 dengan probabilitas sebesar 0,533. Pada tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan n sebanyak 24 diperoleh nilai t tabel sebesar 2,101. Karena nilai t hitung variabel CAR lebih kecil dari t tabel ($0,635 < 2,101$) dan probabilitas $0,533 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara individual variabel CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA adalah **tidak dapat diterima**. CAR berpengaruh positif terhadap ROA, hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi CAR maka laba juga semakin meningkat sehingga ROA semakin meningkat. Selain hal tersebut perbankan menjaga nilai CAR tetap tinggi sesuai dengan adanya aturan dari Bank Indonesia (BI) yang menetapkan CAR minimal 8%. Jika dilihat dari kondisi empiris pada obyek penelitian, maka akan tampak bahwa seluruh Bank Persero rata-rata memiliki CAR diatas 8%, hal ini disebabkan karena adanya penambahan modal untuk mengantisipasi perkembangan skala usaha berupa ekspansi kredit (pembiayaan) atau pinjaman yang diberikan dan menjaga posisi likuiditas dan investasi dalam aktiva tetap. Bank yang memiliki modal besar namun tidak dapat menggunakan modalnya itu secara efektif dan optimal untuk menghasilkan laba maka modal yang besar pun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Bank. Hasil pengujian hipotesis ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Zaenudin dan Hartanto (1999) yaitu bahwa CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

b. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap ROA

Dari hasil stimasi variabel NPL diperoleh nilai t hitung sebesar 0,196 dengan probabilitas sebesar 0,847. Pada tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan n sebanyak 24, diperoleh nilai t tabel 2,101. Karena nilai t hitung variabel NPL lebih kecil dari nilai t tabel ($0,196 < 2,101$) dan probabilitas $0,847 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara individual variabel NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA adalah **tidak dapat diterima**. Adanya pengaruh yang positif ini menunjukkan bahwa nilai NPL yang semakin meningkat maka mengindikasikan bahwa semakin tinggi kredit macet dalam pengelolaan kredit Bank yang ditunjukkan dalam NPL maka akan meurunkan tingkat pendapatan Bank yang tercermin melalui ROA. Dengan kata lain, besarnya NPL mendorong timbulnya volatilitas dalam profit sehingga semakin besar NPL maka akan semakin besar pula tingkat risiko bisnis yang harus ditanggung Bank (*high risk, high return*) yang dapat menurunkan profitabilitas Bank. Hasil pengujian hipotesis ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sudarini (2005) dan Usman Bahtiar (2003) yaitu bahwa NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

c. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Beban Operasional (BOPO) Terhadap ROA

Dari hasil estimasi variabel BOPO diperoleh nilai t hitung sebesar -10,331 dengan probabilitas sebesar 0,000. Pada tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan n sebanyak 24 diperoleh nilai t tabel

sebesar 2,101. Karena nilai t hitung variabel BOPO lebih kecil dari t tabel ($-10,331 < 2,101$) dan probabilitas $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara individual variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA adalah **dapat diterima**. Adanya pengaruh yang negatif terhadap ROA, menjelaskan bahwa BOPO yang tinggi yang dimiliki oleh Bank secara langsung dapat memberikan dukungan terhadap penurunan ROA. BOPO yang besar dari sebuah bank mencerminkan Bank kurang efisien dalam melakukan operasionalnya dimana Bank banyak mengeluarkan beban operasionalnya yang dapat menyebabkan penurunan ROA. Selain itu pengeluaran biaya operasional yang lebih besar akan mengurangi kemungkinan laba sebelum pajak maupun laba bersih yang diperoleh suatu Bank akan menurun pada tahun berjalan yang berakibat akan menurunkan profitabilitas Bank. Hasil pengujian hipotesis ini diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mawardi (2005) dan Yuliani (2007) yaitu bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

d. Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap ROA

Dari hasil stimasi variabel NIM diperoleh nilai t hitung sebesar 12,876 dengan probabilitas sebesar 0,000. Pada tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan n sebanyak 24, diperoleh nilai t tabel 2,101. Karena nilai t hitung variabel NIM lebih kecil dari nilai t tabel ($12,876 > 2,101$) dan probabilitas $0,038 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara individual variabel NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA adalah **diterima**. Adanya pengaruh yang positif ini menunjukkan bahwa nilai NIM yang semakin meningkat akan memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba. NIM yang besar sebuah Bank mencerminkan Bank mampu mendapatkan bunga bersih yang lebih besar yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan Bank akan total assetnya. Bunga bersih merupakan salah satu komponen pembentuk laba (pendapatan), karena laba merupakan komponen pembentuk ROA, maka secara tidak langsung jika pendapatan bunga bersih meningkat maka laba yang dihasilkan Bank juga meningkat dan akan meningkatkan kinerja keuangan Bank tersebut. Dengan demikian semakin besar Bank mampu mendapatkan bunga bersih maka semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh Bank. Hasil pengujian hipotesis ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mawardi (2005) dan Sudarini (2005) yaitu bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

e. Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap ROA

Dari hasil estimasi variabel LDR diperoleh nilai t hitung sebesar 1,276 dengan probabilitas sebesar 0,218. Pada tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan n sebanyak 24, diperoleh nilai t tabel 2,101. Karena nilai t hitung variabel LDR lebih kecil dari nilai t tabel ($1,276 < 2,101$) dan probabilitas $0,218 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara individual variabel LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa LDR positif dan tidak signifikan terhadap ROA adalah **tidak dapat diterima**. LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, artinya dalam penelitian ini semakin tinggi LDR suatu Bank tidak menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen Bank untuk memperoleh keuntungan yang tinggi. Hal ini disebabkan besarnya pemberian kredit tidak didukung dengan kualitas kredit. Kualitas kredit yang buruk akan meningkatkan risiko terutama bila pemberian kredit dilakukan dengan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian dan ekspansi dalam pemberian kredit yang kurang terkendali sehingga Bank akan menanggung risiko yang lebih besar pula, kemudian juga dapat disebabkan karena kredit yang disalurkan oleh Bank diduga tidak banyak memberikan kontribusi laba karena peningkatan kredit bermasalah sehingga laba tidak mengalami kenaikan. Seiring dengan peningkatan LDR, maka secara tidak langsung menggambarkan peningkatan pinjaman. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar sehingga biaya yang dikeluarkan akan menambah beban operasional yang pada akhirnya menurunkan profitabilitas Bank sehingga membuat LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil pengujian hipotesis ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh yaitu Sudarini (2005) bahwa LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

KESIMPULAN

Hasil pengujian ini menunjukkan model regresi linier mendapatkan bahwa variable (*Net Interest Margin*) NIM dan (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional) BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel (*Return On Assets*) ROA masing-masing dengan arah positif dan negatif.

Dari pembahasan yang telah diuraikan di muka serta berdasarkan data yang penulis peroleh dari penelitian sebelumnya sebagaimana yang telah dibahas dalam skripsi ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diperoleh **memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan** terhadap rasio ROA. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai t hitung sebesar 0,635 dan nilai signifikan sebesar 0,533 yang berada di atas 0,05 (tingkat signifikansi = 5%). Jadi bank dengan rasio CAR yang besar tidak secara langsung mempengaruhi rasio ROA yang diperoleh Bank. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA) **tidak dapat diterima**.
2. *Non Performing Loan* (NPL) diperoleh **tidak memiliki pengaruh yang signifikan** terhadap rasio ROA. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai t hitung sebesar 0,196 dan nilai signifikan sebesar 0,847 yang berada di atas 0,05 (tingkat signifikansi = 5%). Jadi apabila rasio NPL mengalami kenaikan maka tidak akan mempengaruhi secara langsung rasio ROA yang diperoleh Bank. Sehingga dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA) **tidak dapat diterima**.
3. Biaya Operasional terhadap Beban Operasional (BOPO) diperoleh **memiliki pengaruh negatif yang signifikan** terhadap rasio ROA. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai t hitung sebesar -10,331 dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berada dibawah 0,05 (tingkat signifikansi = 5%). Bank dengan rasio BOPO yang kecil akan memiliki rasio ROA yang tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA) **dapat diterima**.
4. *Net Interest Margin* (NIM) diperoleh **memiliki pengaruh positif yang signifikan** terhadap rasio ROA. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai t hitung sebesar 12,876 dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berada dibawah 0,05 (tingkat signifikansi = 5%). Bank dengan rasio NIM yang besar akan memiliki rasio ROA Bank yang tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA) **dapat diterima**.
6. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diperoleh **tidak memiliki pengaruh yang signifikan** terhadap rasio ROA. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai t hitung sebesar 1,276 dan nilai signifikan sebesar 0,218 yang berada diatas 0,05 (tingkat signifikansi = 5%). Jadi apabila rasio LDR suatu Bank mengalami penurunan maka tidak akan berpengaruh langsung terhadap rasio ROA yang diperoleh Bank. Sehingga dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA) **tidak dapat diterima**.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh, saran yang diajukan baik untuk dunia perbankan maupun penelitian-penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Dengan melihat signifikansi variabel BOPO, maka pihak manajemen diharapkan mampu menjaga dan meningkatkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank dengan bersikap selektif dalam mengalokasikan biaya operasional dan wajib memenuhi ukuran minimum yang telah ditetapkan Bank Indonesia (BI) yaitu 83%.
2. Dengan melihat signifikansi variabel CAR diharapkan pihak manajemen mampu mengoptimalkan modal sesuai dengan yang dibutuhkan untuk memenuhi peraturan Bank Indonesia (BI) karena dalam penelitian ini terbukti tingginya modal bank tidak mampu meningkatkan ROA.
3. Bagi Emiten, Menurut Mawardi (2005) agar kinerja keuangan bank umum semakin baik maka para pengambil kebijakan (manajemen) perlu memperhatikan perkembangan NIM dari waktu ke waktu. Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah penentuan suku bunga simpanan, baik giro, deposito dan tabungan, yang mana bank harus mengikuti secara cermat, seperti tingkat inflasi, suku bunga luar negeri dan juga suku bunga bank pesaing. Bagi investor rasio NIM perlu diperhatikan sebagai salah satu bahan pertimbangannya dalam menentukan strategi investasinya.



4. Dengan kemampuan prediksi yang hanya sebesar 97,3% mengindikasikan perlunya penambahan variabel independen lainnya yang dapat memperjelas faktor-faktor yang mempengaruhi ROA yaitu seperti rasio manajemen bank, kualitas aktiva produktif, *dividend to net income* juga di ikut sertakan dalam penelitian mendatang dan juga perlu memperluas obyek penelitian pada seluruh bank umum di Indonesia. Karena pada obyek penelitian yang lebih banyak diharapkan mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

REFERENSI

- Aryanti, Lilis Erna. 2010. "Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, ROA dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba Pada Bank Umum di Indonesia." Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. "Manajemen Perbankan", Penebit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Ferdinand, Augusty. 2006. "Metode Penelitian Manajemen". Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS". BP – Universitas Diponegoro. Semarang.
- Husnan, Suad. 2004. "Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan, Keputusan Jangka Pendek". Yogyakarta : BPF.
- Mawardi, Wisnu, 2005,"Analisis Faktor- Faktor yang mempengaruhi kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total asset kurang dari 1 Triliun)", Jurnal Bisnis Strategi, Vol, 4, No. 1, Juli, pp.83-94.
- Sudarini. 2005. Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba Masa Yang Akan Datang (Studi kasus di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ). Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI), No.13/30/DPNP 16 Desember 2011, "Perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia".
- Sugiono. 2010. "Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D". Yogyakarta: Alfabeta.
- Susilo, Sri Y,dkk. 2000. "Bank dan Lembaga Keuangan Lain". Jakarta : Salemba Empat.
- Werdaningtyas, Hesti, 2002, " Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia" Jurnal Manajemen Indonesia, Vol. 1, No, pp.26- 42.